

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian, Tujuan dan Jenis Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Fahmi (2013:2) menyatakan bahwa:

“Laporan Keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”.

Kasmir (2012:7) menyatakan bahwa:

“Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan berbentuk daftar yang disusun oleh pihak manajemen pada akhir suatu periode yang biasanya meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan modal, serta catatan atas laporan keuangan.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan Laporan Keuangan menurut Fahmi (2013:5):

“Memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka- angka dalam satuan moneter”.

Tujuan Laporan Keuangan menurut Kasmir (2012:11):

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;

5. Memberikan informasi tentang perubahan- perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva dan modal perusahaan;
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
7. Memberikan informasi tentang catatan- catatan atas laporan keuangan;
8. Informasi keuangan lainnya.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan serta perubahannya. Selain itu, laporan keuangan juga memberikan informasi mengenai kinerja atau kegiatan operasional perusahaan kepada pihak- pihak yang membutuhkan dalam proses pengambilan keputusan.

2.1.3 Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012:7), ada lima macam jenis laporan keuangan, yaitu:

1. *Balance Sheet* (Neraca)
Balance sheet (neraca) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.
2. *Income Statement* (Laporan Laba Rugi)
Income Statement (Laporan laba rugi) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.
3. Laporan Perubahan Modal
Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.
4. Laporan Arus Kas
Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.
5. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan
Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa jenis laporan keuangan umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan laporan catatan atas laporan keuangan.

2.2 Pengertian, Tujuan dan Metode Analisis Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Pengertian analisis laporan keuangan menurut Munawir (2010:35), yaitu :
“Penelaahan atau mempelajari daripada hubungan – hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi perkembangan perusahaan yang bersangkutan”.

Menurut Harahap (2009:190), analisis laporan keuangan yaitu :

Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah penelaahan dari unsur – unsur laporan keuangan yang akan diubah menjadi unit informasi yang lebih kecil sehingga dapat diketahui kondisi keuangan, prospek dari usaha, serta efektifitas manajemennya. Informasi tersebut sangat berguna bagi pihak manajemen untuk mengambil keputusan yang tepat bagi kelangsungan perusahaan.

2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Secara umum, analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui tingkat efektif dan efisiensi kinerja keuangan suatu perusahaan. Selain itu, analisis laporan keuangan juga digunakan sebagai tolok ukur bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan tersebut serta untuk membandingkan kinerja keuangan setiap periode akuntansi.

Menurut Kasmir (2012:67), tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.2.3 Metode Analisis Laporan Keuangan

Teknik atau metode analisis yang biasa digunakan dalam analisa laporan keuangan menurut Munawir (2010:36) adalah sebagai berikut :

1. Analisa perbandingan laporan keuangan adalah metode dan teknik analisa dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan :
 - a. Data absolute atau jumlah-jumlah dalam rupiah.
 - b. Kenaikan atau penurunan jumlah rupiah.
 - c. Kenaikan atau penurunan dalam persentase.
 - d. Perbandingan yang dinyatakan dengan rasio.
 - e. Persentase dari modal.
2. *Trend* atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (*trend percentage analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi dari pada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
3. Laporan dengan persentase per komponen atau *common size statement*, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivasnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
4. Analisa Sumber dan Penggunaan Modal Kerja adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam satu periode tertentu.
5. Analisa Sumber dan Penggunaan Kas (*Cash Flow Statement Analysis*) adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta

penggunaan uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.

6. Analisa rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
7. Analisa perubahan laba kotor (*Gross Profit Analysis*) adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari period ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dianggarkan untuk periode tersebut.
8. Analisa *Break Event* adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisa *break event* ini juga kan diketahui sebagai tingkat kentungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

2.3 Analisis Rasio Keuangan

2.3.1 Pengertian Analisis Rasio

Pengertian analisa rasio menurut Munawir (2010:101) angka-angka rasio keuangan yang diperoleh dapat dianalisa dengan memperbandingkan angka rasio tersebut dengan :

- a. Standar rasio atau rasio rata-rata dari seluruh industri semacam dimana perusahaan yang data keuangannya sedang dianalisa menjadi anggotanya.
- b. Rasio yang telah ditentukan dalam budget perusahaan yang bersangkutan.
- c. Rasio-rasio yang semacam di waktu-waktu yang lalu (*ratio historis*) dari perusahaan yang bersangkutan.
- d. Rasio keuangan dari perusahaan lain yang sejenis yang merupakan pesaing perusahaan yang dinilai cukup baik/berhasil dalam usahanya.

Berdasarkan tujuan dari penganalisa, menurut Munawir (2004:68) angka-angka rasio pada dasarnya dapat digolongkan antara lain :

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Leverage
3. Rasio Aktivitas
4. Rasio Profitabilitas

Golongan angka rasio diatas dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan sesuai dengan kebutuhan analisis, tetapi dalam hal ini penulis hanya mengambil beberapa saja mengenai masalah yang penulis bahas, yaitu analisis

laporan keuangan dalam hubungannya dengan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

2.3.2 Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2012:172) rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Adapun yang termasuk dalam rasio aktivitas yaitu:

1. Perputaraan Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode.

Rumus:

$$Inventory Turn Over = \frac{Penjualan}{Sediaan} \times 1 \text{ kali}$$

2. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

Rumus:

$$Working Capital Turn Over = \frac{Penjualan Bersih}{Modal Kerja} \times 1 \text{ kali}$$

3. *Total Assets Turn Over*

Total asset turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rumus:

$$Total\ Asset\ Turn\ Over = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva} \times 1\ kali$$

Tabel 2.1

Standar Umum Rasio Aktivitas

No.	Jenis Rasio	Standar Industri
1.	<i>Inventory Turn Over</i>	20 kali
2.	<i>Working Capital Turn Over</i>	6 kali
3.	<i>Total Asset Turn Over</i>	2 kali

Sumber : Kasmir (2012:187)

2.3.3 Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:196) rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Adapun yang termasuk rasio profitabilitas adalah :

1. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment*)

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment* atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Rumus:

$$Return\ on\ Investment = \frac{Earning\ After\ Interest\ and\ Tax}{Total\ Assets} \times 100\%$$

2. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*)

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik.

Rumus:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Tabel 2.2

Standar Umum Rasio Profitabilitas

No.	Jenis Rasio	Standar Industri
1.	<i>Return on Investment</i>	30%
2.	<i>Return on Equity</i>	40%

Sumber : Kasmir (2012:208)